

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Satu dari sekian negara yang pertumbuhan ekonominya masih berkembang salah satunya yaitu negara Indonesia, membuat semakin terdorongnya negara Indonesia untuk terus memperbaiki dan melakukan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bidang yang mungkin masih harus diperbaiki diantaranya yaitu infrastruktur, pertanian, perikanan, energi alternatif, pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Dimana untuk melakukan pengembangan dan pembangunan tersebut harus ada sumber pendanaan yang digunakan. Salah satu sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah devisa. Devisa digunakan dalam pembangunan proyek-proyek industri maupun proyek seperti jalan, jembatan, dermaga, landasan udara serta terminal. (Agustina dan Reny:2014)

Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah mata uang asing yang dicadangkan oleh bank sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing. Dikenal dua terminologi cadangan devisa dalam perkembangan ekonomi nasional, yaitu *Official Foreign Exchange Reserve* merupakan cadangan devisa milik negara yang yang dikelola, diurus dan ditatausahakan oleh Bank Sentral. Dan *Country Foreign Exchange Reserve* mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan,

perorangan, lembaga terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan agian dari kekayaan nasional. (Halwani, 2005 dalam Jimmy Benny: 1408)

Dalam sejarah teori perdagangan internasional, paham Merkantilisme yang memperkenalkan bahwa devisa adalah emas (gold). Bahkan emas merupakan lambang kekayaan suatu negara, sehingga kebijakan pemerintah harus menciptakan surplus emas, karena emas sebagai alat pembayaran internasional. Emas diciptakan melalui surplus ekspor, yang akan menghasilkan negara yang makin kuat. Dengan demikian perencanaan ekonomi berorientasi memperbesar ekspor dan memperkecil impor dengan target memperbanyak emas. (Pundy, 2017: 25)

Cadangan Devisa dapat menjadi suatu indikator yang sangat penting untuk menjadi acuan sejauh mana negara tersebut dapat melakukan perdagangan internasional dengan negara lain dan untuk melihat kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Apalagi Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka dimana dalam perekonomian tersebut dapat membangun terjadinya interaksi secara bebas dengan perekonomian lain diseluruh dunia baik secara bilateral maupun multilateral yang akan menciptakan kegiatan-kegiatan yang bersifat transaksional. Apabila hal ini terjadi tentunya harus memerlukan alat pembayaran berupa devisa yang dapat diambil dari cadangan devisa. Namun Indonesia sendiri memiliki ketersediaan cadangan devisa sedikit bahkan dikabarkan jika cadangan devisa Indonesia semakin terus merosot. Hal ini menyebabkan

Indonesia tidak mampu melakukan pembayaran internasional dan stabilisasi nilai tukar yang mengakibatkan terjadinya defisit neraca pembayaran dan anjloknya nilai tukar rupiah. Penurunan cadangan devisa yang terus menerus dapat membahayakan perekonomian suatu negara, kelangkaan cadangan devisa menyebabkan tidak memungkinkannya mengimpor barang-barang modal dalam upaya pembangunan. (Jimmy B: 2013)

Cadangan devisa yang merupakan sumber pembiayaan perdagangan luar negeri dipertanggung jawabkan oleh Bank Indonesia yang telah ditetapkan dalam Undang - Undang tentang Bank Indonesia No. 23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang No. 3 Tahun 2004. Cadangan devisa tersebut dicatat dalam neraca pembayaran Bank Indonesia. Dalam pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan berbagai transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman. (Agustina dan Reny: 2014)

Cadangan devisa merupakan sumber pendanaan yang penting bagi Indonesia untuk melakukan pembangunan nasional yang disimpan dan dipertanggung jawabkan oleh Bank Indonesia. Adapun sumber cadangan devisa negara didapat dari kegiatan perdagangan antar negara. Semakin giat suatu negara melakukan perdagangan maka semakin banyak pula devisa yang dibutuhkan. Perdagangan antar negara ini terjadi karena suatu negara tidak mampu memenuhi kebutuhannya serti tidak bisa memproduksi barang dan jasa dengan jumlah yang banyak karena keterbatasan sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Apalagi etiap neara masing-masing memiliki kebutuhan dan volume sumber daya yang berbeda

hal ini yang mengharuskan suatu negara melakukan perdagangan internasional yang biasa disebut kegiatan ekspor dan impor. (Jimmy B: 2013)

Posisi cadangan devisa suatu negara dikatakan aman apabila telah mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan impor. Dampak positif dan negatif terhadap cadangan devisa suatu negara banyak bergantung kepada seberapa jauh kemampuan ekspor negara itu dibanding dengan kemampuan impornya. (Almutmainnah: 2016)

Kegiatan ekspor sangat berpengaruh sekali terhadap cadangan devisa karena jika suatu negara melakukan ekspor maka suatu negara tersebut akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut devisa yang juga merupakan sumber pemasukan negara. Semakin sering suatu negara tersebut melakukan kegiatan ekspor maka semakin banyak pula devisa yang diterima. Dan sebaliknya apabila tingkat ekspor menurun maka akan diikuti juga dengan menurunnya cadangan devisa yang dimiliki. Maka dari suatu negara yang terbilang sehat apabila suatu negara tersebut lebih banyak melakukan kegiatan ekspornya daripada kegiatan impornya, karena kegiatan impor dapat menggerus dan mengurangi jumlah cadangan devisa yang ada karena impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing. (Jimmy B: 2013)

Semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti semakin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat pula nilai mata uang. Disamping itu dengan semakin tingginya

nilai tukar mata uang negara sendiri, menunjukkan bahwa semakin kuatnya perekonomian negara bersangkutan, sehingga dapat memperoleh lebih banyak devisa. (Agustina dan Reny: 2014)

Selain nilai tukar dapat mempengaruhi cadangan devisa, nilai tukar yang menguat juga dapat menekan laju tingkat inflasi. Apabila harga-harga barang dan sektor jasa cenderung mengalami kenaikan atau disebut dengan inflasi, maka akan menyebabkan terhambatnya kegiatan perekonomian di negara yang bersangkutan. Sehingga negara membutuhkan lebih banyak devisa untuk dapat bertransaksi di luar negeri. Oleh sebab itu untuk mencegah semakin meningkatnya inflasi maka jumlah mata uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar bisa dijaga. (Agustina dan Reny: 2014)

Penentuan jumlah uang beredar biasanya dipatok dengan komposisi besar kecilnya pengeluaran pemerintah pada saat itu. Apabila pengeluaran pemerintah naik maka jumlah uang beredar juga seharusnya naik, karena pengeluaran pemerintah dibiayai dengan nilai rupiah. Dan apabila cadangan devisa naik maka jumlah uang beredar juga seharusnya naik, karena cadangan devisa yang ada biasanya dibelanjakan untuk pengeluaran tahun itu juga dan ditukarkan dengan uang rupiah (Pundy dan Syamsurijal: 2017)

Jika dilihat pada data cadangan devisa pada tahun 2012 – 2017 yang diperoleh dari Bank Indonesia dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa Indonesia pada tahun 2012 – 2017 yang dicatat dalam Juta US\$ cenderung mengalami fluktuatif namun tidak terlalu tajam. Pada tahun 2012 posisi cadangan devisa mencapai nilai 105.343 namun pada tahun berikutnya

yaitu tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup banyak hingga mencapai penurunan 92.872. Lalu pada tahun berikutnya tahun 2014 mengalami kenaikan kembali sebanyak 105.504 angka ini hampir sama dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012. Pada tahun 2015 posisi cadangan devisa mengalami penurunan kembali hingga mencapai angka 100.072. Penurunan ini tidak begitu tajam seperti penurunan tahun 2012 ke tahun 2013. Pada tahun 2016 posisi cadangan devisa naik kembali bahkan melebihi kenaikan tahun 2014 yaitu sebesar 110.341. Dan pada tahun terakhir 2017 posisi cadangan devisa semakin naik dibuktikan dalam angka pada tabel 1.1 yaitu sebesar 123.565.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut dalam rangka menyusun skripsi dengan judul :

“Analisis Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Cadangan Devisa”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat digunakan sebagai dasar kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, rumusan masalah ini diperlukan sebagai suatu cara untuk mengambil keputusan dari akhir penulisan skripsi adalah :

1. Apakah variabel ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa?
2. Apakah variabel nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap cadangan devisa?
3. Apakah variabel inflasi berpengaruh terhadap cadangan devisa?
4. Apakah variabel jumlah uang beredar berpengaruh terhadap cadangan devisa?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh variabel ekspor terhadap cadangan devisa.
2. Menganalisis pengaruh variabel nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa.
3. Menganalisis pengaruh variabel inflasi terhadap cadangan devisa.
4. Menganalisis pengaruh variabel jumlah uang beredar terhadap cadangan devisa.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan gambaran Apakah variabel ekspor, nilai tukar rupiah, inflasi dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa.
2. Sebagai media latihan bagi penulis untuk menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

3. Sebagai penambahan informasi dan referensi untuk melengkapi perbendaharaan perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Sebagai penelitian yang juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang memerlukan serta dapat digunakan untuk penelitian dengan lingkup yang lebih luas.